



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**CASE REPORT: MANAJEMEN NYERI DENGAN RELAKSASI GENGAM JARI
PADA PASIEN *POST* OPERASI PHACO DENGAN ANASTESI TOPIKAL
DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

**DISUSUN OLEH
SUKRISTYO ARIBOWO
2404168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2025**

**CASE REPORT: MANAJEMEN NYERI DENGAN RELAKSASI GENGAM JARI
PADA PASIEN *POST* OPERASI PHACO DENGAN ANASTESI TOPIKAL
DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

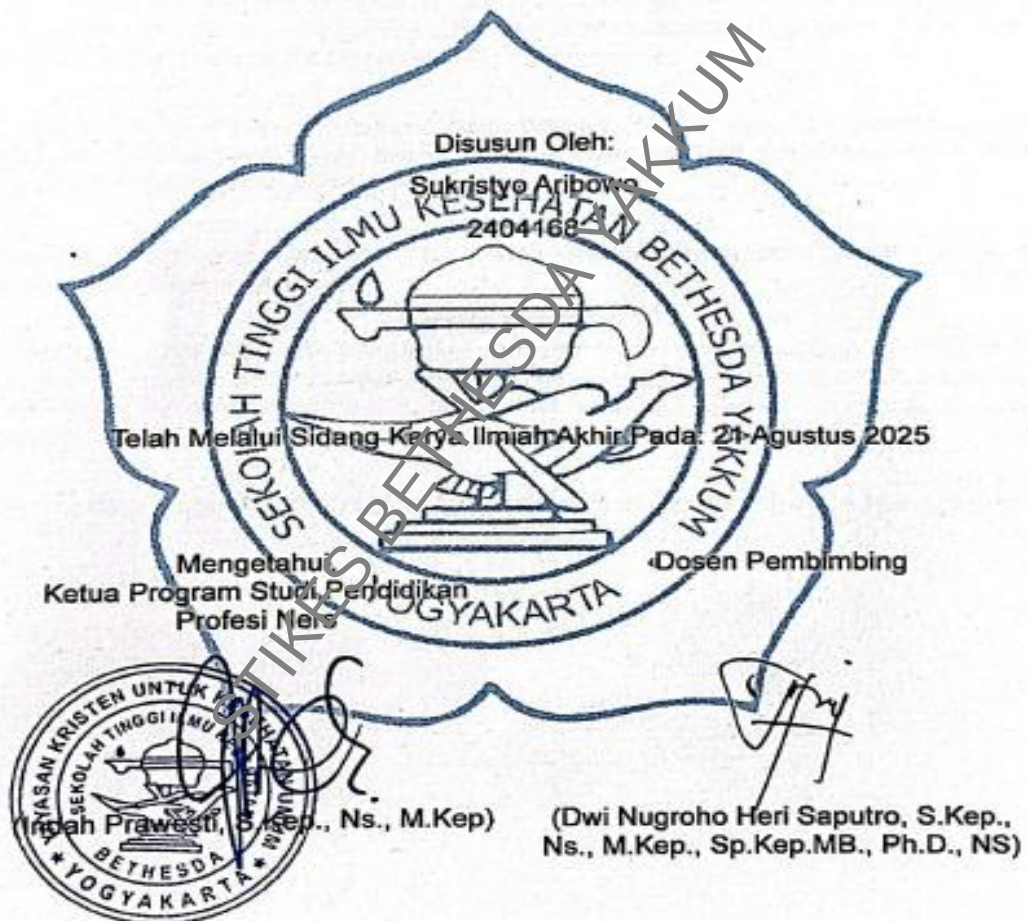
NASKAH PUBLIKASI

**DISUSUN OLEH
SUKRISTYO ARIBOWO
2404168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2025**

NASKAH PUBLIKASI

**CASE REPORT: MANAJEMEN NYERI DENGAN RELAKSASI GENGAM JARI
PADA PASIEN POST OPERASI PHACO DENGAN ANASTESI TOPIKAL
DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2025**



**CASE REPORT: PAIN MANAGEMENT WITH FINGER GRIP RELAXATION IN
POSTOPERATIVE PHACO PATIENTS UNDER TOPICAL ANESTHESIA
AT THE CENTRAL SURGERY UNIT OF BETHESDA HOSPITAL,
YOGYAKARTA YEAR 2025**

Sukristyo Aribowo¹, Dwi Nugroho Heri Saputro², Untung Sajugo³

ABSTRACT

Background: Cataracts are the main cause of reduced vision in the world. It is estimated that the number of people suffering from blindness due to cataracts in the world today is 17 million people and will increase to 40 million people by 2030. Cataract surgery will cause a response in the form of pain.

Objective: To know the benefits of pain management intervention with finger grip relaxation technique in patients post phacoemulsification surgery at the Central Surgical Installation of Bethesda Hospital Yogyakarta.

Method: This research method was carried out directly on patients post phacoemulsification surgery begins with an assessment pre intervention and assessment post given intervention.

Results: Finger grip relaxation intervention was performed post surgery showed changes in the pain scale.

Conclusion: Researchers concluded that the finger grip relaxation technique is less effective when used to treat severe pain because severe pain is influenced by pain mediators that are more effectively blocked or changed with pharmacological therapy that works directly on pain receptors.

Keywords: Finger Grip Relaxation Technique- Post-Operation -Pain Management

CASE REPORT: MANAJEMEN NYERI DENGAN RELAKSASI GENGAM JARI PADA PASIEN POST OPERASI PHACO DENGAN ANASTESI TOPIKAL DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2025

ABSTRAK

Sukristyo Aribowo¹, Dwi Nugroho Heri Saputro², Untung Sajugo³

Latar Belakang: Katarak merupakan penyebab utama berkurangnya penglihatan di dunia diperkirakan jumlah penderita kebutaan karena katarak di dunia saat ini sebesar 17 juta orang dan akan meningkat menjadi 40 juta orang pada tahun 2030. Penatalaksanaan operasi katarak akan menimbulkan respon berupa nyeri.

Tujuan: Mengetahui manfaat intervensi manajemen nyeri dengan teknik relaksasi genggam jari pada pasien post operasi phacoemulsifikasi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Metode: Metode penelitian ini dilakukan secara langsung kepada pasien post operasi phacoemulsifikasi dengan diawali dengan pengkajian pre intervensi dan pengkajian post diberikan intervensi.

Hasil: Intervensi relaksasi genggam jari dilakukan *post* operasi menunjukkan terdapat perubahan pada skala nyeri.

Kesimpulan: Peneliti menyimpulkan teknik relaksasi genggam jari kurang efektif jika digunakan untuk mengatasi nyeri kategori berat dikarenakan nyeri berat dipengaruhi oleh mediator nyeri lebih efektif diblokir atau diubah dengan terapi farmakologis yang bekerja secara langsung pada reseptor nyeri.

Kata Kunci: Teknik Relaksasi Genggam Jari- *Post Operasi*- Manajemen Nyeri

PENDAHULUAN

Kesehatan mata sangatlah penting karena penglihatan tidak dapat digantikan dengan apapun, maka mata memerlukan suatu perawatan yang baik. Kebutaan yang diakibatkan karena katarak merupakan masalah kesehatan secara global yang harus segera ditangani, karena jika mengabaikan masalah mata dan penglihatan akan dapat mengakibatkan kebutaan dan kehilangan fungsi mata. Penyakit umum pada mata digolongkan dalam beberapa kelompok, salah satu penyebab kebutaan di seluruh dunia adalah katarak. Katarak adalah suatu keadaan dimana lensa mata yang awalnya jernih menjadi keruh ⁽¹⁾.

Katarak merupakan penyebab utama berkurangnya penglihatan di dunia diperkirakan jumlah penderita kebutaan karena katarak di dunia saat ini sebesar 17 juta orang dan akan meningkat menjadi 40 juta orang pada tahun 2030. Sedangkan di Indonesia sendiri jumlah penderita katarak mencapai 2,4 juta. Pertambahan penderita katarak setiap tahunnya sekitar 240 ribu. Pertumbuhan penderitanya kini sudah melebihi angka 1% dari jumlah penduduk. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020 bahwa prevalensi kejadian katarak pada semua umur mencapai 1,8%, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 1,5% ⁽²⁾.

Teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*) merupakan salah satu teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun. Teknik ini sangat berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi didalam tubuh. Menggenggam jari sambil menarik nafas dalam-dalam (relaksasi) dapat mengurangi dan menyembuhkan ketegangan fisik dan emosi. Teknik *finger hold* nantinya akan menghantarkan titik-titik keluar dan masuknya energi dari meridian (jalur atau jalur energi di dalam tubuh) yang terletak pada jari tangan kita, sehingga mampu memberikan rangsangan secara refleks (spontan) pada saat genggam. Rangsangan yang diperoleh ini nantinya akan mengalirkan gelombang menuju ke otak, kemudian dilanjutkan ke saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sumbatan di jalur energi menjadi lancar. Teknik genggam jari ini akan membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara ilmiah akan memicu keluarnya hormon endorfin yang merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang ⁽³⁾.

Dari latar belakang yang disampaikan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan “*Case Report : Manajemen Nyeri Dengan Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Post Operasi Phaco Dengan Anastesi Topikal Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025*”.

TUJUAN

Peneliti mampu melakukan analisis kasus secara nyata di lapangan dan mengetahui bagaimana penerapan teknik manajemen nyeri genggam jari pada masalah keperawatan nyeri pada pasien *post* operasi phacoemulsifikasi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *case report* pada seorang pasien dengan katarak yang akan dilakukan tindakan phacoemulsifikasi. Intervensi yang diberikan adalah terapi genggam jari untuk mengatasi masalah nyeri *post* operasi.

LAPORAN KASUS

A. Informasi Pasien

Pasien bernama Ny. W, usia 70 tahun, tanggal masuk rumah sakit 13 Agustus 2025.

B. Pemeriksaan Fisik

Ny. W mengatakan sejak 6 bulan yang lalu mata sebelah kiri kabur dan buram. Kemudian pada bulan Juli 2025 pasien datang ke Rumah Sakit Bethesda untuk memeriksakan keluhan yang dirasakan. Kemudian setelah diperiksa oleh dokter spesialis mata didiagnosa ada katarak pada mata sebelah kiri, kemudian dokter menyarankan untuk dilakukan operasi supaya penglihatannya dapat jelas lagi dan tidak kabur. Sebelum direncanakan operasi pasien menjalani pemeriksaan penunjang yang digunakan sebelum prosedur operasi diantaranya adalah pemeriksaan *specular microscope* dan pemeriksaan ukur lensa (biometri). Pasien dijadwalkan untuk operasi pada tanggal 14 Agustus 2025, sebelum dilakukan operasi pasien dilakukan rawat inap 1 hari sebelum tindakan, pasien dilakukan rawat inap di Ruang Cattleya.

C. Pemeriksaan Diagnostik

Pasien hanya dilakukan pemeriksaan EKG sebelum dilakukan operasi dan hasilnya *Sinus Rhythm*. Tidak dilakukan pemeriksaan laboratorium dan rontgen thorax karena pasien yang menjalani operasi *phacoemulsifikasi* adalah pasien dari poli mata yang direncanakan untuk operasi elektif dan terencana.

D. Intervensi Terapeutik

Tipe intervensi yang diberikan kepada Ny. W adalah intervensi secara farmakologis dan nonfarmakologis. Intervensi farmakologis diberikan obat tetes mydriatil, mydfrin, pantocain, timol, epineprin. Intervensi yang dilakukan oleh peneliti adalah pemberian terapi genggam jari untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien *post* operasi *phacoemulsifikasi* dengan anastesi topikal.

E. Tindak Lanjut/Outcome

Hasil pengkajian tingkat nyeri Ny. W sebelum dilakukan intervensi dengan bantuan kuisioner *Numeric Rating Scale* didapatkan tingkat nyeri pasien adalah 3 dikategorikan sebagai nyeri ringan, sehingga nyeri yang dialami oleh pasien masih bisa diatasi dengan pemberian terapi nonfarmakologis genggam jari. Hasil pengkajian nyeri setelah diberikan intervensi terapi genggam jari dikaji lagi dengan menggunakan kuisioner *Numeric Rating Scale* didapatkan skor tingkat nyeri pasien berada di rentang 2 sehingga dapat disimpulkan setelah diberikan tindakan pasien mengalami penurunan skor nyeri yang awalnya skala 3 turun menjadi skala 2.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang dilakukan kepada Ny. W didapatkan usia 70 tahun didapatkan data hasil pengkajian sebagai berikut, pasien mengatakan sejak 6 bulan yang lalu mata sebelah kiri kabur dan buram. Kemudian pada bulan Juli 2025 pasien datang ke Rumah Sakit Bethesda untuk memeriksakan keluhan yang dirasakan. Kemudian setelah diperiksa oleh dokter spesialis mata didiagnosa ada katarak pada mata sebelah kiri, kemudian dokter menyarankan untuk dilakukan operasi supaya penglihatannya dapat jelas lagi dan tidak kabur. Sebelum direncanakan operasi pasien menjalani pemeriksaan penunjang yang digunakan sebelum prosedur operasi diantaranya adalah pemeriksaan *specular microscope* dan pemeriksaan ukur lensa (biometri). Pasien dijadwalkan untuk operasi pada

tanggal 14 Agustus 2025, sebelum dilakukan operasi pasien dilakukan rawat inap 1 hari sebelum tindakan, pasien dilakukan rawat inap di Ruang Cattleya.

Operasi phacoemulsifikasi menyebabkan terjadinya pelepasan faktor inflamasi dan dapat menyebabkan nyeri mata. Meskipun operasi phacoemulsifikasi dengan sayatan yang kecil hal ini menyebabkan peradangan pada kornea, bilik mata depan, dan iris. Pemberian obat steroid topikal digunakan untuk mengobati terjadinya peradangan pada mata setelah dilakukan tindakan operasi mata digunakan sebagai rejimen yang mencakup steroid, antibiotik dan NSAID, yang dapat memiliki rejimen dosis berbeda dan memerlukan beberapa tetes setiap hari, hal ini mengarah pada potensi kepatuhan pasien dalam penetasan obat.

Mekanisme nyeri secara sederhana dimulai dari adanya aktivasi reseptor sakit yang disebut transduksi melalui rangsangan yang menyebabkan suatu rangsangan listrik yang bergerak dari perifer ke sumsum tulang belakang di tanduk dorsal. Saraf perifer yang mengirimkan rasa sakit disebut dengan nosireseptor. Ketika ada jaringan yang terluka, dapat melepaskan bahan yang merangsang atau mengaktifkan ujung saraf seperti sel yang melepaskan histamin yang merangsang ujung saraf. Pemberian analgetik yang diberikan pasca operasi bertujuan untuk menyumbat terjadinya pembentukan prostaglandin di daerah mana terjadinya inflamasi ⁽⁴⁾.

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari rusaknya jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Nyeri akut umumnya dapat terjadi secara mendadak, paling sering terjadi akibat adanya cedera jaringan karena trauma, pembedahan, atau inflamasi. Teknik relaksasi genggam jari yang dilakukan pada pasien *post* operasi phacoemulsifikasi akan memberikan stimulus rasa nyaman sehingga mampu mengurangi sumber depresi dan kecemasan yang berlebih, sehingga pasien mampu mengontrol sensasi nyeri dan mampu meningkatkan fungsi tubuh. Efek dari sentuhan genggam jari yang diberikan akan memberikan respon positif sehingga jaringan otot lebih rileks, sirkulasi darah dan getah bening menjadi lancar, sehingga mampu menghilangkan asam laktat dalam serat otot, melainkan meningkatkan sirkulasi darah dan getah bening, yang

membantu dalam mengalirkan asam laktat keluar dari serat otot, sehingga otot akan menjadi lebih rileks dan mengurangi adanya penumpukan asam laktat yang menyebabkan kelelahan. Asam laktat merupakan komponen krusial dalam proses metabolisme organisme hidup, memainkan peran penting dalam produksi energi, terutama selama proses respirasi anaerobik. Asam laktat diproduksi terutama di sel otot dan sel darah merah. Asam laktat dapat terbentuk ketika glukosa dipecah dan dioksidasi. Dalam kondisi normal dengan oksigen yang cukup, glukosa akan dimetabolisme menjadi piruvat, yang kemudian memasuki mitokondria untuk dioksidasi sepenuhnya dalam siklus klebs (respirasi aerobik). Namun, selama aktivitas fisik yang intens atau ketika kadar oksigen rendah, sel akan beralih ke respirasi anaerobik. Dalam proses ini, piruvat akan diubah menjadi asam laktat oleh enzim laktat dehidrogenase. Konversi ini juga akan meregenerasi Nikotinamida Adenina Dinukleotida (NAD⁺) yang penting agar proses glikolisis tetap berlanjut. Fungsi utama asam laktat dalam tubuh adalah menyediakan sumber energi cepat selama melakukan aktivitas berat ketika oksigen langka. Dengan mengubah piruvat yang terakumulasi menjadi asam laktat, tubuh akan memastikan proses glikolisis dapat berlangsung, sehingga produksi energi tetap terjaga bahkan dalam kondisi anaerobik. Selain itu teknik genggam jari juga mampu mengurangi ketegangan fisik dan emosi dengan merangsang saraf dan titik energi pada tangan, yang kemudian diteruskan ke otak dan organ tubuh, untuk memperbaiki jalur energi yang tersumbat ⁽⁵⁾.

PATIENT PERSPECTIVE

Setelah dilakukan intervensi terapi genggam jari pada pasien Ny. W mengatakan skala nyeri berkurang dari skala 3 menjadi skala 2. Terapi genggam jari akan menstimulasi ekspresi hormon nitrit oksida mentrigger paru-paru dan pusat otak yang akan menimbulkan efek rileks sehingga pasien setelah dilakukan tindakan pembedahan akan merasakan ketenangan dan menurunkan rasa nyeri yang dialaminya ⁽⁵⁾.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada KIA dengan judul "Manajemen Nyeri Dengan Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien *Post Phacoemulsifikasi* Dengan Anestesi Topikal di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta". Hasil dari studi kasus

yang dilakukan pada pasien kelolaan Ny. W pada tanggal 14 Agustus 2025 dengan diagnosa operasi *os phacoemulsifikasi*. Hasil setelah dilakukan intervensi teknik relaksasi genggam jari terdapat perubahan skala nyeri dari skala 3 menjadi skala nyeri 2.

SARAN

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi terbaru mengenai intervensi yang dapat dilakukan pada pasien *post* operasi yang mengalami nyeri. Teknik relaksasi genggam jari efektif dalam mengatasi nyeri, tetapi hal ini perlu disesuaikan dengan tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr. Edy Wibowo, SpM.K Selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS. Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS. Selaku Pembimbing Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Bapak Untung Sajugo, S.Kep., Ns. Selaku Kepala Ruang Sekaligus Pembimbing Klinik Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Perawat Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

INFORMED CONSENT

Sebelum memberikan intervensi kepada subjek penelitian terlebih dahulu peneliti menjelaskan terkait dengan intervensi yang akan diberikan dan peneliti juga menyampaikan terkait dengan lembar informasi subjek. Subjek penelitian menyetujui terkait dengan intervensi yang diberikan dengan memberikan tanda tangan kesediaannya untuk menjadi responden pada lembar *informed consent*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Antoro B, Amatiria G. Pengaruh Teknik Relaksasi Guide Imagery terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Katarak. J Ilm Keperawatan Sai Betik. 2018;13(2):239.
2. Kartika Cindy Fibrian, Chriswardani Suryawati, Suhartono. Peran Komunikasi dan Edukasi Pra Operatif terhadap Kepuasan Pasien Pasca Operasi Katarak : Literature Review. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2023;6(2):222–31.
3. Larasati I, Hidayati E. Relaksasi genggam jari pada pasien post operasi. Ners Muda. 2022;3(1).
4. Sonya RA. Phacoelmsification Pain. Otonomi. 2020;20(1):396–406.
5. Sulung N, Rani SD. Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendiktomi. J Endur. 2017;2(3):397.

STIKES BETHESDA YAKKUM